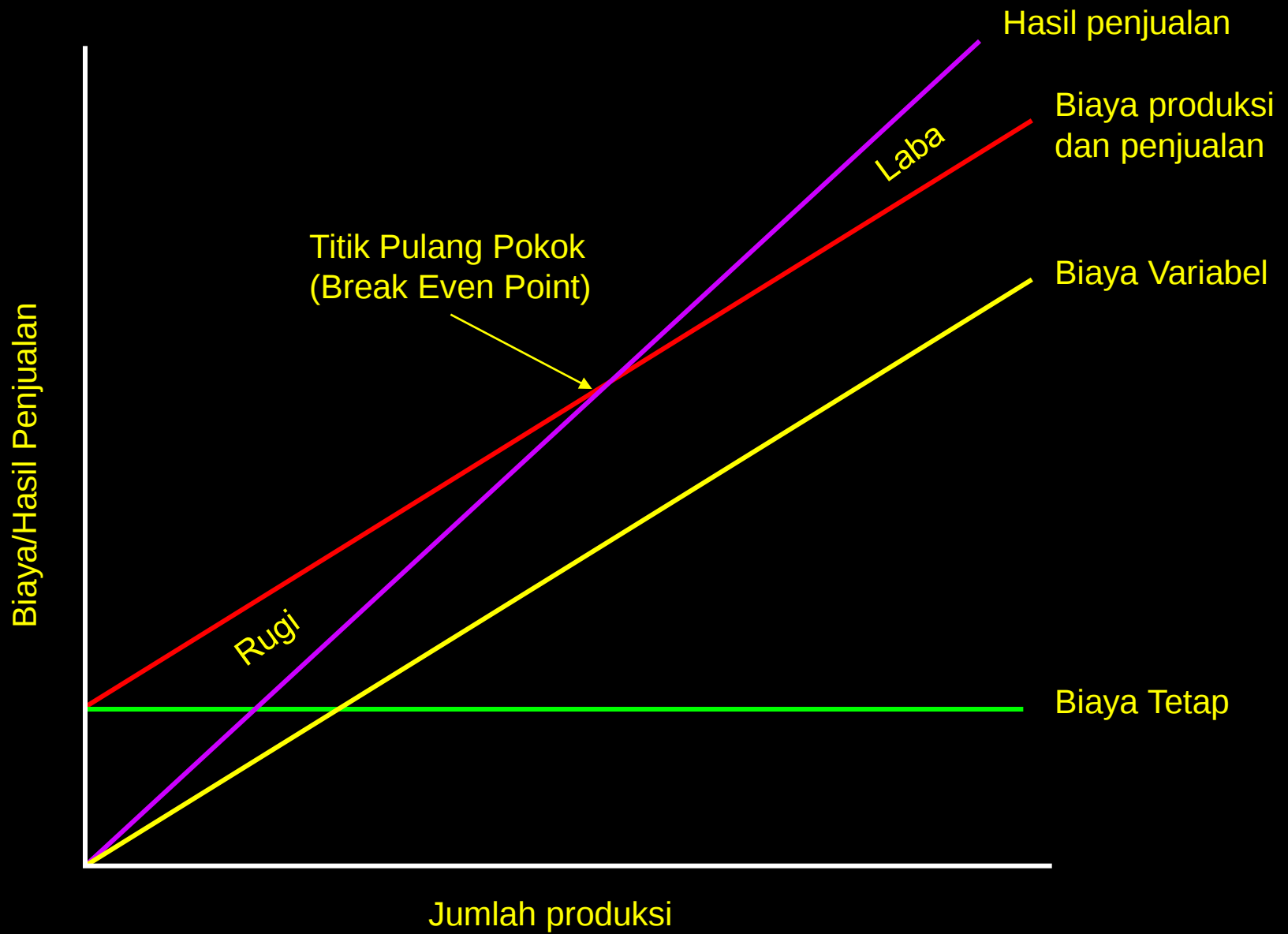


ANALISA TITIK PULANG POKOK (BREAK EVEN POINT ANALYSIS).

Analisa titik pulang pokok adalah teknik analisa yang dipergunakan untuk mencari suatu keadaan yang berupa suatu jumlah produksi, atau harga jual tertentu, pada keadaan tersebut hasil penjualan dari produk akan sama dengan jumlah biaya yang diperlukan untuk memproduksi dan menjual. Jadi dalam kondisi ini perusahaan tidak memperoleh keuntungan ataupun menderita kerugian.

Analisa titik pulang pokok ini merupakan analisa yang **berbentuk grafik**, yang merupakan penggambaran dari hubungan antara penjualan, biaya produksi, dan laba atau rugi.



Rumus :

$$HJTTP = BV + \frac{BT}{n}$$

$$nTTP = \frac{BT}{HJ - BV}$$

HJ = Harga jual per unit produk setelah dikurangi pajak-pajak.

HJTTP = Harga jual per unit produk yang menyebabkan terjadinya titik pulang pokok.

BV = Biaya variabel produksi dan penjualan per unit produk.

BT = Biaya tetap perusahaan untuk suatu periode tertentu.

n = Jumlah produksi dan penjualan.

nTTP = Jumlah produksi dan penjualan yang menyebabkan terjadinya titik pulang pokok.

Di bawah ini diberikan contoh penghitungan dalam Analisa Titik Pulang Pokok.

Suatu perusahaan tekstil membuat sarung dengan biaya-biaya sebagai berikut :

Biaya tetap per tahun :

1. Buruh tidak langsung	Rp. 110.000.000,-	
2. Pemeliharaan dan perbaikan	Rp. 140.000.000,-	
3. Asuransi	Rp. 40.000.000,-	
4. Depresiasi	Rp. 500.000.000,-	
5. Bunga modal	Rp. 100.000.000,-	
6. Tata usaha dan umum	Rp. 80.000.000,-	
7. Lain-lain	Rp. 30.000.000,-	
		+
Jumlah	Rp. 1.000.000.000,-	

Biaya variabel per sarung.

1. Bahan baku	Rp. 5.000,-	
2. Bahan penolong	Rp. 700,-	
3. Bahan bungkus	Rp. 400,-	
4. Buruh langsung	Rp. 800,-	
5. Listrik, air, dan uap	Rp. 300,-	
6. Biaya penjualan	Rp. 300,-	
		+
Jumlah	Rp. 7.500,-	

Ditanyakan :

1. Titik pulang pokok produksi kain sarung, dengan harga jual Rp. 10.500,- termasuk pajak penjualan 5 %.
2. Titik pulang pokok harga jual kain sarung, kalau produksi sarung, kalau produksi per tahun 500.000 potong dan pajak penjualan 5 %.

Jawab :

$$1. \text{ HJ tanpa pajak} + \text{ Pajak penjualan} = \text{ HJ}$$

$$\text{HJ tanpa pajak} + \frac{5}{100} \text{ HJ tanpa pajak} = \text{Rp. 10.500,-}$$

$$\frac{105}{100} \text{ HJ tanpa pajak} = \text{Rp. 10.500,-}$$

$$\text{HJ tanpa pajak} = \text{Rp. 10.500,-} \times \frac{100}{105}$$

$$\text{HJ tanpa pajak} = \text{Rp. 10.000,-}$$

$$\begin{aligned}
 nTTP &= \frac{BT}{HJ - BV} \\
 &= \frac{Rp.1.000.000.000,-}{Rp. 10.000,- - Rp.7.500,-} \\
 &= 400.000 \text{ potong}
 \end{aligned}$$

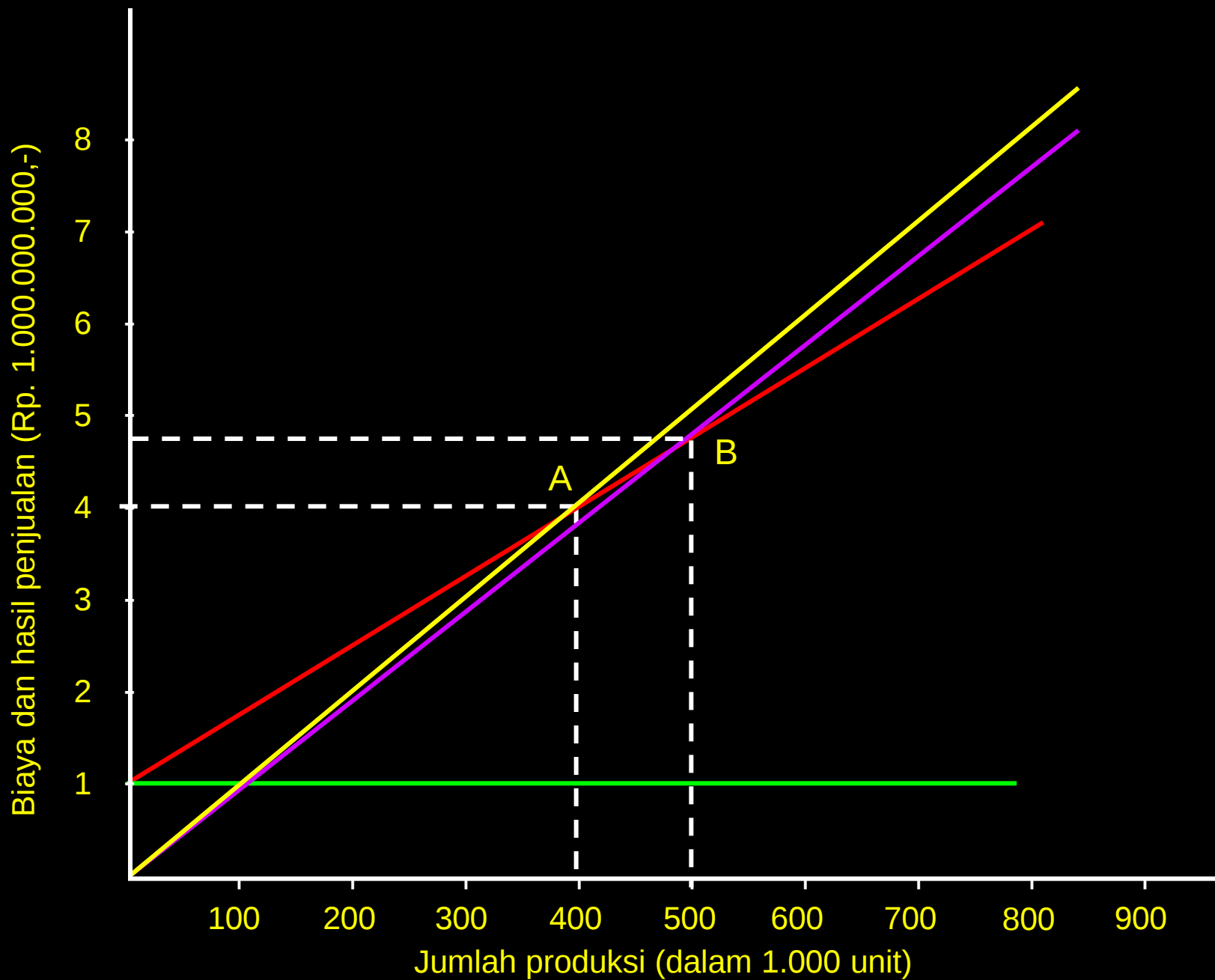
Jadi jumlah produksi dan penjualan pada keadaan titik pulang pokok, dengan harga Rp. 10.500,00 termasuk PPn. 5 % adalah 400.000 potong sarung/tahun.

2. Jumlah produksi/tahun 500.000 potong.

$$\begin{aligned}
 HJTTP &= BV + \frac{BT}{n} \\
 &= Rp. 7.500,- + \frac{Rp.1.000.000.000,-}{500.000} \\
 &= Rp. 7.500,- + Rp. 2.000,- = Rp. 9.500,-
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga jual dengan PPn 5 \% (HJ)} &= \text{HJ tanpa pajak} + \frac{5}{100} \text{ HJ tanpa pajak} \\ &= \text{Rp. 9.500,-} + \left(\frac{5}{100} \times \text{Rp. 9.500,-} \right) \\ &= \text{Rp. 9.500,-} + \text{Rp. 475,-} \\ &= \text{Rp. 9.975,-/potong}\end{aligned}$$

Jadi harga jual (setelah ditambah PPn. 5 %) untuk produksi per tahun 500.000 potong adalah sebesar Rp. 9.975,-



Keterangan :

a = Hasil penjualan dengan HJ Rp. 10.500,-

b = Hasil penjualan dengan HJ Rp. 9.975,-

c = Biaya produksi dan penjualan.

A = Titik pulang pokok pada HJ Rp. 10.500,-/potong.

B = Titik pulang pokok pada HJ Rp. 9.975,-/potong.